PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

Pengaruh Profitabilitasd dan Biaya Operasional Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Yudhi Prasetyo[1], Siti Nuridah[2], Listya Ningrum[3]
[1,2,3]Universitas Pertiwi, Indonesia
E-mail: 20110037@pertiwi.ac.id[1], siti.nuridah@pertiwi.ac.id[2], listya.ningrum@pertiwi.ac.id[3]

Article History:
Received: 07 September 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 22 November 2026

Keywords: *Profitabilitas, Biaya Operasional, Persistensi Laba.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persistensi laba merupakan indikator penting dalam menilai kualitas laba karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif, sedangkan efisiensi pengelolaan biaya operasional dapat memengaruhi stabilitas laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan profitabilitas dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.*

PENDAHULUAN

Industri kesehatan merupakan industri yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Industri ini terlibat dalam distribusi, produksi dan pasokan produk dan layanan terkait kesehatan, perawatan medis, dan kebugaran. Perusahaan kesehatan sendiri merupakan sebuah perusahaan yang harus berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan lingkungan di Indonesia. Penyebaran infeksi Covid-19 di Indonesia menciptakan peluang bagi industri kesehatan untuk tumbuh di tengah pandemi yang ditandai dengan meningkatnya permintaan obat-obatan serta fasilitas kesehatan di tengah penyebaran Covid-19 (Badoa & Kumenap, 2023).

Fenomena Penyebaran kasus covid-19 di Indonesia memberi peluang bagi industri kesehatan untuk mampu tumbuh di tengah pandemi. Sejak kasus pertama diumumkan di tanggal 2 maret 2022, para korban terus bertambah dan meningkat tajam. Hal ini tentu saja menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk industri kesehatan. Perubahan yang besar-besaran terus terjadi di industri kesehatan dengan adanya kebutuhan akan obat-obatan dan fasilitas kesehatan yang

meningkat ditengah penyebaran covid-19. Hal inilah yang membuat beberapa perusahaan di sektor kesehatan mampu untuk mencetak laba di saat krisis keuangan terjadi.

Pandemi covid-19 telah memberi pengaruh negatif pada sektor ekonomi di seluruh dunia. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yaitu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus Sars-Cov-2 yang penyebarannya dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar dari batuk dan bersin. Tenaga kesehatan merupakan profesi yang secara langsung melakukan interaksi dengan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 sehingga sangat rentan terpapar bahkan tertular penyakit infeksi (https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index JMM 2023 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862) Pada sektor pelayanan kesehatan, kombinasi kondisi pelik dari menurunnya kapasitas finansial fasilitas layanan kesehatan, rantai distribusi alat kesehatan dan obat-obatan yang terhambat, serta kebijakan pembatasan kunjungan ini menyebabkan pelayanan kesehatan mengalami perubahan. Hal ini akan memengaruhi berbagai strategi peningkatan kesehatan yang telah diupayakan oleh fasilitas kesehatan guna mewujudkan building blocks yang sudah dirancang oleh WHO.

Persaingan di Indonesia saat ini sangatlah ketat dimana semua perusahaan bersaing menarik konsumen sebanyak mungkin dengan menawarkan keunggulan perusahaan masing-masing. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan, dimana sumber dana dapat diperoleh dari para investor atau dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Sebuah perusahaan dengan kenaikan harga sahamnya dapat dilihat salah satunya dari indikator kinerja keuanganya. Sehingga penting bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan kredibilitas kinerja keuangannya dimata para investor.

Persistensi laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Persistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja laba secara berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Laba yang bersifat persisten dianggap lebih berkualitas karena memiliki tingkat prediktabilitas yang tinggi, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih andal bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, laba yang tinggi tetapi tidak stabil cenderung dipandang kurang mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi persistensi laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, maupun aktivitas operasionalnya (Kementerian PUPR et al., 2023)

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki efisiensi operasional yang baik serta keunggulan kompetitif yang relatif stabil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan laba secara konsisten dalam jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula peluang laba yang dihasilkan bersifat persisten. Selain profitabilitas, biaya operasional juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap persistensi laba. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas utamanya, seperti biaya tenaga kerja, administrasi, pemasaran, serta biaya operasional lainnya. Tingginya biaya operasional yang tidak dikelola secara efisien dapat menekan laba bersih dan menyebabkan fluktuasi laba antar periode. (Uswatul Khasanah & Jasman, 2019)

Dalam penelitian ini salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah

profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap persistensi laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Lukviarman (2006). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi persistensi laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Menurut Romasari (2013), ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Biaya operasional merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas perusahaan karena berkaitan langsung dengan kelangsungan kegiatan usaha seharihari. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional utama agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Biaya ini tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, melainkan timbul akibat aktivitas penjualan, administrasi, dan umum yang dilakukan perusahaan dalam satu periode akuntansi

LANDASAN TEORI

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten apabila aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaiatan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan Barth & Hutton (2003:68). Menurut Wijayanti (2006:194), laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Sedangkan Chandarin (2003) dalam Wijayanti (2006) mengungkapkan bahwa laba yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan (noise), dan dapat mencerminkan kineija keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Hayn (1995:125), gangguan dalam laba akuntansi 12 disebabkan oleh peristiwa transitori (transitory event) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Penman dan Zhang (2002:237) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (expected future earnings) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun beijalan (current earnings). Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Penman (2001:107). Bernstein (1993) dalam Sloan (1996:289) menyatakan bahwa komponen akrual dari current earnings cenderung kurang terulang lagi atau kurang persisten untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, defferred (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Persistensi laba menurut Bar dan Hutton (2003:68) merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten apabila

aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaiatan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Proksi persistensi ini adalah nilai koefisien dari model regresi laba tahunan (model ARI) Francis dkk (2004) dan pagalung.

Profitabilitas

Profitabiltas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:136) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk 16 melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan Brigrham & Houston (2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati (2015: 3). Menurut Pertiwi, Tommy, & Tumiwa (2016: 1371) profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan yang berkaitan dengan hasil yang didapatkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Biaya Operasional

Biaya Operasional Menurut Supriyono (2011:43) adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jofie Jusuf (2006:33) Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Yusuf (2011:33) pengertian beban pokok penjualan adalah “biaya pokok penjualan atau Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari”. Dan Menurut Jumingan (2017:32) Biaya usaha/ Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya biaya operasional dalam perusahaan merupakan biaya yang mempunyai peranan besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menggapai tujuan dari perusahaan tersebut, karena pada perusahaan yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasional dengan baik. Biaya operasional dihitung sebagai jumlah biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

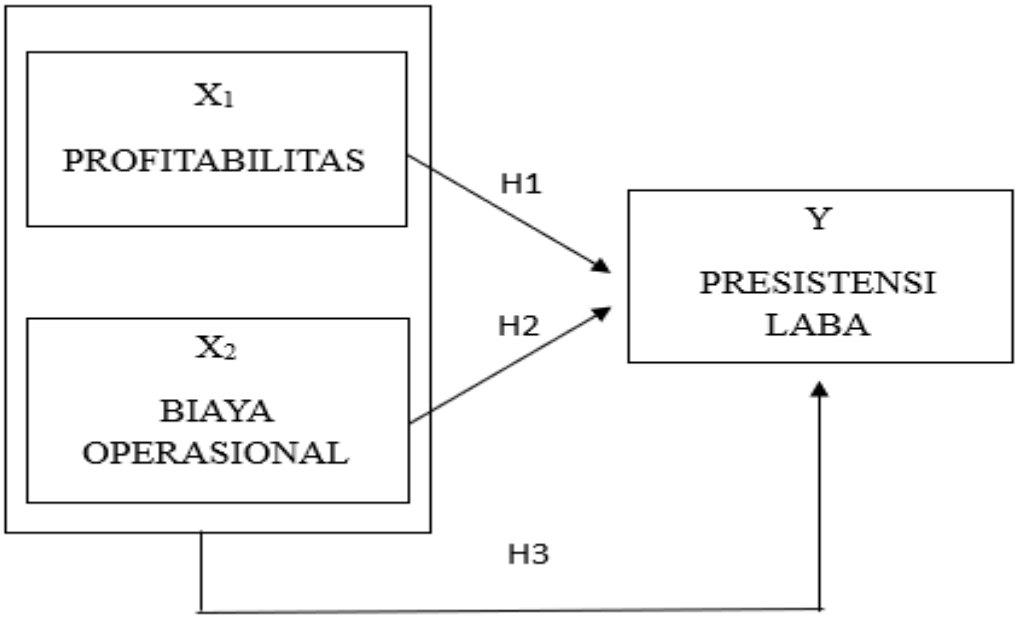
Untuk analisis efisiensi, biaya operasional dapat dinyatakan dalam bentuk rasio terhadap penjualan bersih.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis bertujuan untuk membuat suatu model penelitian yang menghubungkan antara variabel yaitu variabel independent dengan variabel dependent.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara online melalui situs www.idx.co.id serta situs-situs lainnya yang berkaitan atau yang bisa diambil data profil perusahaan dan data laporan keuangan lima (5) tahun terakhir pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2021-2025 berdasarkan data dari www.idx.co.id sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan manufaktur sektor industri Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025 yang sesuai dengan kriteria tertentu, akan dapat diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 12 perusahaan karena Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2021-2025. Metode analisis data menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan alat statistik eviews versi 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	6.890333	416.3667	1.045000
Median	3.145000	265.5000	1.150000
Maximum	41.35000	2150.000	3.290000
Minimum	-5.400000	2.000000	-1.940000
Std. Dev.	8.564345	497.3101	0.915550

Dari hasil penelitian analisis deskriptif dengan jumlah sample 12 perusahaan di peroleh

Profitabilitas (X1)
Nilai Tertinggi (41,35): PT Jayamas Medica Industri Tbk (OBAT) pada tahun 2021.
Nilai Terendah (-5,40): PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE) pada tahun 2023.

Biaya Operasional (X2)
Nilai Tertinggi (2150,00): PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) pada tahun 2025.
Nilai Terendah (2,00): PT Jayamas Medica Industri Tbk (OBAT) pada tahun 2020 dan 2021.

Persistensi Laba (Y)
Nilai Tertinggi (3,29): PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2025.
Nilai Terendah (-1,94): PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2022.

Mean (Rata-rata) Menggambarkan nilai rata-rata hitung dari seluruh sampel selama periode penelitian (2021–2025).

X1 (6,890333): Rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel adalah sebesar 6,89%.
X2 (416,3667): Rata-rata nilai biaya operasional pada perusahaan sampel adalah sebesar 416,37.
Y (1,045000): Rata-rata tingkat persistensi laba dari perusahaan sampel adalah sebesar 1,045.

Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis t parsial, f simultan dan koefisien determinasi

Tabel 1.2 Hasil Uji t, f dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/08/26 Time: 05:15
Sample (adjusted): 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.983487	0.132550	7.419744	0.0018
X1	0.017270	0.008564	2.016489	0.1140
X2	7.38E-05	7.42E-05	0.994743	0.3762

Weighted Statistics

R-squared	0.053503	Mean dependent var	1.849336
Adjusted R-squared	0.020293	S.D. dependent var	1.497251
S.E. of regression	0.848836	Sum squared resid	41.06978
F-statistic	1.611042	Durbin-Watson stat	2.282354
Prob(F-statistic)	0.208638		

Unweighted Statistics

R-squared	0.069123	Mean dependent var	1.045000
Sum squared resid	46.03720	Durbin-Watson stat	1.981240

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi data panel metode EGLS di atas, penjabaran hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Persistensi Laba (Y)
   Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X_1) sebesar 0,017270 dengan nilai t-statistik sebesar 2,016489 dan nilai probabilitas (p"-value")sebesar 0,1140. Karena nilai p"-value" lebih besar dari tingkat signifikansi α=0,05(0,1140>0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).

2. Pengaruh Biaya Operasional (X_2) terhadap Persistensi Laba (Y)
   Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional (X_2) sebesar 0,0000738 (7,38 ×10^-5) dengan nilai t-statistik sebesar 0,994743 dan nilai probabilitas (p"-value") sebesar 0,3762. Karena nilai p"-value" lebih besar dari tingkat signifikansi α=0,05 (0,3762>0,05) Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y).

3. Berdasarkan tabel hasil estimasi regresi data panel metode EGLS (Weighted Statistics) di atas, diperoleh nilai F-statistik sebesar 1,611042 dengan nilai probabilitas ("Prob F-statistic") sebesar 0,208638. Karena nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi α=0,05(0,208638>0,05), Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (Y) pada perusahaan sampel penelitian ini.
4. Berdasarkan tabel hasil estimasi regresi data panel metode EGLS di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared ((R^2)¯) sebesar 0,020293 atau 2,03%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen Persistensi Laba (Y) sebesar 2,03%. Sementara itu, sisanya sebesar 97,97% ($100\% - 2{,}03\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini (seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan faktor makroekonomi).

Pembahasan

Variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan pada periode mendatang. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang persisten, begitu pula perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak selalu memiliki tingkat persistensi laba yang rendah. Kondisi tersebut dapat terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kualitas laba, kebijakan akuntansi yang diterapkan, kondisi ekonomi, efisiensi operasional, serta adanya unsur pendapatan atau beban yang bersifat sementara (transitory). Akibatnya, profitabilitas yang tinggi pada suatu periode belum tentu dapat dipertahankan pada periode berikutnya sehingga tidak mampu menjelaskan persistensi laba secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Penman (2013) yang menyatakan bahwa laba yang berkualitas dan berkelanjutan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional yang stabil dibandingkan sekadar tingkat profitabilitas yang dicapai pada suatu periode. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fanani (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu mampu menjelaskan persistensi laba karena laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh komponen akrual dan faktor non-operasional yang bersifat sementara.

Variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan belum mampu menjelaskan tingkat keberlanjutan laba yang dihasilkan perusahaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan biaya operasional tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara konsisten dari waktu ke waktu. Tidak signifikannya pengaruh biaya operasional terhadap persistensi laba dapat disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan efisiensi operasionalnya. Meskipun perusahaan mengeluarkan biaya operasional yang relatif tinggi, biaya tersebut dapat digunakan untuk mendukung aktivitas yang menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, seperti peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk, pemasaran, dan

investasi pada sumber daya manusia. Sebaliknya, biaya operasional yang rendah juga tidak selalu menjamin tingginya persistensi laba apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang stabil. Selain itu, persistensi laba lebih banyak dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan, kualitas laba, efisiensi manajemen, serta kondisi ekonomi dan industri dibandingkan dengan besarnya biaya operasional semata. Oleh karena itu, biaya operasional tidak dapat dijadikan faktor utama dalam menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Penman (2013) yang menyatakan bahwa keberlanjutan laba lebih dipengaruhi oleh kualitas komponen laba dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil dibandingkan oleh besarnya pengeluaran operasional. Temuan ini juga mendukung penelitian Sloan (1996) yang menjelaskan bahwa persistensi laba lebih berkaitan dengan kualitas komponen laba dan kemampuan laba mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara berkelanjutan daripada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

Variabel profitabilitas dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan belum mampu menjelaskan tingkat keberlanjutan laba perusahaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, persistensi laba tidak hanya ditentukan oleh tingkat profitabilitas dan biaya operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap persistensi laba mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode belum tentu dapat dipertahankan pada periode mendatang. Tingginya profitabilitas dapat berasal dari keuntungan yang bersifat sementara atau insidental sehingga tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Di sisi lain, besarnya biaya operasional juga tidak selalu menunjukkan rendahnya persistensi laba karena biaya tersebut dapat digunakan untuk mendukung aktivitas yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Selain itu, persistensi laba lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas laba, arus kas operasi, struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan, tata kelola perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta stabilitas pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan biaya operasional yang terkendali, kondisi tersebut belum tentu mampu meningkatkan persistensi laba apabila tidak didukung oleh kualitas laba yang baik dan kinerja operasional yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Penman (2013) yang menyatakan bahwa keberlanjutan laba lebih ditentukan oleh kualitas komponen laba dan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil dibandingkan dengan besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode. Selain itu, Sloan (1996) menjelaskan bahwa persistensi laba lebih erat kaitannya dengan kualitas laba dan komponen akrual dibandingkan indikator kinerja keuangan tertentu. Dengan demikian, profitabilitas dan biaya operasional bukan merupakan faktor utama yang menentukan persistensi laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasrkan hasil penelitian analisis data pembahasan yang terbatas pada lingkup penelitian ini, maka dapat disimpulkan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025 dengan jumlah populasi sebanyak 38 perusahaan dan sampel sebanyak 12 perusahaan., dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Persistensi Laba (Uji t Parsial): Profitabilitas (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan sektor kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,1140, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Persistensi Laba (Uji t Parsial): Biaya operasional (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan sektor kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,3762, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
3. Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional secara Simultan (Uji F): Secara bersama-sama (simultan), profitabilitas (X_1) dan biaya operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba (Y) pada perusahaan sektor kesehatan. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,208638, yang lebih besar dari 0,05.
4. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,020293 atau 2,03%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas dan biaya operasional hanya mampu menjelaskan variasi persistensi laba sebesar 2,03%, sedangkan sisanya sebesar 97,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Badoa, B. K., & Kumenap, C. J. T. (2023). Pertumbuhan return sektor kesehatan dalam isu melandainya pandemi COVID-19. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *1*(1), 31–38. https://doi.org/10.58784/mbkk.38

Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E. (2023). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 34–47. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16133

KementerianPUPR, Rakyat, K. P. U. dan P., Kementerian Kesehatan, Arquitectura, E. Y., Introducci, T. I., 赫晓霞, Iv, T., Teatinas, L. A. S., Conclusiones, T. V. I. I., Contemporáneo, P. D. E. U. S. O., Evaluaci, T. V, Ai, F., Jakubiec, J. A., Weeks, D. P. C. C. L. E. Y. N. to K. in 20, Mu, A., Inan, T., Sierra Garriga, C., Library, P. Y., Hom, H., … Waldenström, L. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, *53*(1), 1–19. http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12

Laba, P., & Perusahaan, M. U. (2019). *1835-4922-1-Pb*. *1*, 34–44.

Limbong, P. M., Malau, H., & Sudjiman, L. S. (2024). *Pengaruh Book Tax Gap, Profitabilitas, Dan*. *7*.

Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 575–588. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913

Namira, Z. H., & Tristiarini, N. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Sektor Kesehatan di BEI. *Jesya*, *8*(2), 1546–1557. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2053

Purwiningsih, D. W., & Purnama, S. (2023). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal*

Kesehatan, *16*(1), 37–42.

Putri, S. A. (n.d.). *ALIRAN KAS OPERASI, BOOK TAX DIFFERENCES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA*.

Uswatul Khasanah, A., & Jasman. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *3*(1), 66–74. https://doi.org/10.35592/jrb.v3i1.981

zulkifli2021,+Journal+manager,+Artikel+Pebrin+ok. (n.d.).

Akuntansi, Program Studi, dan Universitas Bina Sarana. 2025. "Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." 8(3):136–50.

Amallia, Chairun, Widya Rahmawati, Felia Dwijayanti, dan Universitas Tamansiswa Padang. 2021. "INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." 2(2):134–39.

Azizah, Hafsatul, dan Indra Wijaya. 2024. "Perputaran Kas , Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Sektor Kesehatan." 9(1):107–18.

Doi, Indonesia, dan J. E. L. Classification. 2023. "Pertumbuhan return sektor kesehatan dalam isu melandainya pandemi COVID-19 Blessiana Keziah Badoa." (2021). doi:10.58784/mbkk.38.

Etap, S. A. K., Pada Cv, dan Shafira Marga. 2025. "Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)." 14(4):2175–82.

Kumalasari, Fauziah, dan Taufik Akbar Parluhutan. 2023. "Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Financial Performance Analysis of Companies in the Health Sector listed on the Indonesia Stock Exchange." 4(1):21–29. doi:10.31289/jimbi.v4i1.1682.

Muliyanto, Mohamad Ilham, Joelianti Dwi Supraptiningsih, dan Listya Ningrum. 2024. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Manufaktur Sektor Industri Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia." 3(5):5217–27.

Raharto, Tito Budi. 2023. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT . Golden Sumatera Bandar Lampung." 2(3).

Ramadanti, Anita Dea. n.d. "PENGARUH PROFITABILITAS , STRUKTUR MODAL DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."

Suhandi, Noviola, dan Paulina Sutrisno. 2022. "THE EFFECT OF EARNINGS PERSISTENCE , SYSTEMATIC RISK , AND CONSERVATISM ON EARNINGS INFORMATIVENESS."

24(1):87–100.

Yunita, Renna, dan Athiy Dina Rosihana. 2025. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024." 02(03):456–67.

Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi, dan hutang terhadap persistensi laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(1), 201-211.

Basri, Y. M., Ratnawati, V., & Afni, S. M. (2014). *Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Riau University).

Bestivano, W. J. J. A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Persistensi laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi

Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). 1(1).

Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015). Competitive, 3(1), 21-39.

Afni, S.M et al. 2014. ―Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 1 No. 2.